

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah perkembangan zaman, Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 BAB XIII Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan, bahwa Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan juga sebagai aspek yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena pendidikan adalah pondasi untuk meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan potensi individu, dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan. Pendidikan tidak hanya membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan wawasan yang diperlukan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Konsep pendidikan Islam yang diajarkan Rasulullah SAW salah satunya yang bisa dikembangkan dalam Surah Ali Imran ayat 190-191 yang berbunyi

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ

Artinya “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Surah Ali Imran 3:190-191).

Dari ayat tersebut, Allah SWT mengajak manusia untuk berpikir dan merenungi ciptaan-Nya di alam semesta. Semua yang ada di langit dan bumi seperti matahari, bulan, bintang, gunung, laut, dan makhluk hidup itu, adalah bukti kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Dengan memikirkan semua ciptaan, manusia akan semakin

yakin bahwa Allah SWT itu Maha Kuasa dan Maha Sempurna. Hal ini juga menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam Islam. Karena melalui pendidikan, manusia belajar untuk berpikir, merenung, dan mencari ilmu. Ilmu pengetahuan membantu manusia memahami ciptaan Allah dengan lebih baik, sehingga menumbuhkan rasa kagum, syukur, dan keimanan yang kuat. Maka, belajar dan menuntut ilmu bukan hanya untuk dunia, tapi juga sebagai jalan untuk lebih dekat kepada Allah SWT.

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, madrasah mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sirojudin, 2019) bahwa sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, madrasah memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam upaya mencetak generasi Indonesia yang berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan manusia Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan. Oleh karena itu, Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat serta tuntutan akan kualitas pendidikan yang terus meningkat, madrasah dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran yang strategis secara profesional. Pengelolaan ini mencakup aspek manajerial, administrasi, sumber daya manusia, serta pembelajaran yang harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk memenuhi standar pendidikan yang kompetitif. Dalam hal ini, peran kepala madrasah menjadi sangat penting, karena kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama yang mampu merumuskan visi, misi, serta strategi untuk memajukan lembaga.

Kepala madrasah adalah pengelola madrasah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. (Azizah & Nur Apdila, 2021) menyatakan bahwa pemimpin madrasah mempunyai tanggung jawab utama dalam mengelola pelaksanaan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah kebutuhan mendasar yang memungkinkan seseorang untuk hidup mandiri dan bertindak dengan kebijaksanaan serta penuh rasa tanggung jawab. Pernyataan ini sejalan

dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah (Madrasah), disebutkan bahwa kepala madrasah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, dan juga menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala madrasah perlu memiliki tanggung jawab dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh inovasi dalam menjalankan berbagai kegiatan di madrasah. Kepala Madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Kaharudin dkk., 2021). Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Untuk mendukung hal tersebut, Kepala Madrasah harus menjadi pemimpin yang memiliki pendekatan baik terhadap seluruh guru dan karyawan. Bahkan layaknya seperti sahabat agar terjalin komunikasi yang efektif dan transparan antara kepala madrasah dengan seluruh guru dan karyawan yang ada di madrasah untuk mendukung visi, misi, dan tujuan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas 2006), sebagaimana yang dikutip oleh (Khuliyati, 2022), dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala madrasah yakni, sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Peran tersebut diantaranya mengenai peran kepala madrasah menjadi supervisor. Supervisor yaitu melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru dan staf. Artinya, Kepala madrasah bertanggung jawab memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kemudian, kepala madrasah memiliki strategi dan pengawasan yang efektif dengan cara melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan dukungan yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kualitas kinerja pengajaran dan pendidikan di madrasah.

Dalam proses pembelajaran, kepala madrasah perlu memperhatikan kinerja guru yang meliputi bagaimana guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebagai pengajar. Hal ini selaras dengan pendapat (Setiawan dkk., 2021) bahwa kinerja guru adalah semua tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Tugas tersebut mencakup peran sebagai pengajar, pelatih, dan pembimbing. Kinerja guru juga terlihat dari bagaimana ia merencanakan pembelajaran, mengajar di kelas, menilai hasil belajar siswa, serta membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan demikian, kinerja guru menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki kinerja optimal akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, membangun lingkungan yang kondusif bagi pengembangan siswa, serta mendorong tercapainya hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, supervisi, evaluasi berkala, dan fasilitas yang memadai agar mereka dapat mencapai prestasi dengan baik. Di samping itu, apresiasi terhadap kinerja guru juga perlu diberikan untuk menjaga motivasi dan semangat dalam berusaha menjadi pendidik.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Madrasah ini dihadapkan pada tantangan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, madrasah perlu terus berinovasi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik. Dengan demikian, Kepala Madrasah di MI Salafiyah Kota Cirebon dituntut mampu merancang dan melaksanakan strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik. Para guru menunjukkan semangat yang tinggi dalam mendidik dan berusaha memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa. Namun, di balik usaha yang luar biasa tersebut, masih terdapat beberapa tantangan yang patut diperhatikan bersama. Salah satu tantangan yang muncul adalah supervisi akademik yang belum sepenuhnya maksimal. Kepala madrasah memiliki keterbatasan waktu untuk

melakukan pembinaan secara mendalam, sehingga supervisi lebih sering berfokus pada aspek administratif semata, seperti kelengkapan dokumen. Padahal, bimbingan yang menyentuh langsung pada kualitas pengajaran dan peningkatan keterampilan guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat terus berkembang. Tantangan lainnya datang dari kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Bagi sebagian guru, terutama yang telah lama mengabdikan diri dengan pendekatan dan pola pikir baru dalam kurikulum ini bukanlah hal yang mudah. Kurikulum Merdeka menuntut kreativitas, fleksibilitas, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang tentu memerlukan proses adaptasi yang tidak sebentar. Selain itu, pengelolaan waktu dan tugas yang padat juga menjadi kendala tersendiri. Banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu dengan baik, terutama di tengah dinamika perubahan kurikulum yang terus berlangsung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan dukungan dan ruang yang cukup agar mereka dapat terus berkembang tanpa kehilangan semangat dan kesejahteraan kerja. Dan juga dapat membuktikan bahwa para guru sejatinya membutuhkan dukungan yang lebih menyeluruh dan penuh empati dari berbagai pihak, agar mereka dapat terus tumbuh, beradaptasi, dan memberikan yang terbaik bagi siswa, tanpa merasa terbebani secara berlebihan oleh berbagai tuntutan yang ada. Hal ini juga tercermin di MI Salafiyah Kota Cirebon, di mana para guru menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar, namun tetap menghadapi tantangan-tantangan yang memerlukan perhatian bersama. Dengan dukungan yang tepat, guru-guru di MI Salafiyah berpotensi untuk terus berkembang dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi para siswanya.

Keberhasilan sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, seperti kualitas guru, kepemimpinan kepala madrasah, dukungan sarana dan prasarana, serta partisipasi semua pihak dalam proses pendidikan. Kualitas guru menjadi elemen utama, karena guru yang profesional dan kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah yang visioner memiliki peran penting dalam mendorong perubahan positif, termasuk dalam pelaksanaan supervisi akademik dan penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, dapat membuktikan bahwa MI Salafiyah Kota Cirebon telah menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kinerja guru. Namun, strategi tersebut akan lebih optimal jika didukung oleh penelitian yang mendalam. Dengan adanya kajian riset, MI Salafiyah Kota Cirebon dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dan efektif, sesuai dengan kebutuhan guru serta tantangan yang dihadapi, sehingga mampu meningkatkan kinerja guru secara maksimal. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Kepala Madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Salafiyah Kota Cirebon sebagai berikut:

1. Supervisi akademik yang belum maksimal karena keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan.
2. Kurangnya kesiapan guru pada kurikulum merdeka, terutama bagi guru yang lebih senior.
3. Pengelolaan waktu dan tugas yang belum maksimal. Masih terdapat guru menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu dan tugas-tugas yang semakin padat seiring dengan perubahan kurikulum.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah diuraikan di dalam identifikasil masalah, untuk mencegah meluasnya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang berhubungan dengan judul penelitian. Penelitian ini akan membahas strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Salafiyah Kota Cirebon. Diantaranya pada aspek supervisi akademik, persiapan guru terhadap kurikulum merdeka, kompetensi guru dalam pembelajaran. Aspek lain yang tidak ada hubungannya dengan kinerja tata usaha, tidak di bahas dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep strategi yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana konsep kinerja guru di MI Salafiyah Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan kinerja guru di MI Salafiyah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan konsep strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Salafiyah Kota Cirebon.
2. Untuk mengidentifikasi konsep kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru di MI Salafiyah Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kinerja guru di MI Salafiyah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan islam dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan guru di lembaga pendidikan Islam.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami mendalami lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan madrasah. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan wawasan tentang penerapan teori-teori manajemen pendidikan dalam pengelolaan pendidikan di madrasah, serta memperoleh pengalaman yang berharga dalam melakukan

penelitian yang berfokus pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan di madrasah.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap mahasiswa dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan teori manajemen dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pembelajaran dan inspirasi bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep manajemen pendidikan dalam praktik nyata, sehingga mampu berkontribusi secara efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan di masa depan.

c. Bagi Prodi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat terjalin kerjasama yang lebih erat antara prodi manajemen pendidikan islam dengan MI Salafiyah, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kerja sama ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat akademik berupa kontribusi penelitian yang relevan, tetapi juga membuka peluang untuk implementasi strategi-strategi pengelolaan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.